

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Payudara merupakan kelenjar yang terletak dibawah kulit, diatas otot dada. Payudara pada wanita tentunya memiliki fungsi yang sangat penting. Dimana fungsi dari payudara ini adalah memproduksi susu untuk bahan makanan utama nutrisi bagi bayi. Setiap perempuan mempunyai sepasang kelenjar payudara, yang beratnya kurang lebih 200 gram, dan pada masa kehamilan bias mencapai sekitar 600 gram serta pada saat menyusui mencapai sekitar 800 gram. Payudara dapat diartikan juga sebagai organ tubuh yang terletak pada bagian bawah kulit dan diatas dada. Dimana mempunyai banyak fungsi yang sangat bermanfaat terutama untuk bayi sebagai makanan utama yang memenuhi gizi yang diperlukan oleh bayi (Octavia dkk., 2023).

Kanker merupakan penyebab utama kematian pada wanita usia subur. Seiring berjalannya waktu, kemajuan besar telah dicapai dalam perawatan penderita kanker. Umur panjang dan kualitas hidup pasien kanker terus meningkat dan istilah penyembuhan semakin umum digunakan. Demikian pula, ada banyak alasan untuk optimis mengenai pilihan kesuburan di masa depan bagi pasien kanker perempuan (dan laki-laki). Kanker payudara merupakan kanker paling sering terjadi pada wanita di Negara maju. Sebanyak 12% kanker payudara terjadi pada wanita berusia 20-34 tahun. Sebagai hasil dari perkembangan baru dalam pengobatan

kanker payudara, lebih banyak wanita yang sembuh atau tetap dalam remisi jangka panjang setelah didiagnosis mengidap penyakit tersebut (Kundarti dkk., 2024).

Kanker payudara mayoritas di derita oleh Wanita usia muda, bahkan yang baru berusia 14 tahun dan jika tidak terdeteksi lebih awal akan berkembang menjadi sel yang ganas. Saat ini menunjukkan bahwa tren gejala kanker payudara yang semakin tinggu di usia remaja. Di Indonesia lebih dari 80% kasus ditemukan berada pada stadium yang lanjut, dimana upaya pengobatan sulit dilakukan. Oleh karena itu perlu pemahaman tentang upaya pencegahan, diagnosis dini,, pengobatan serta upaya rehabilitasi yang baik (Rahmi dkk., 2024).

Kanker payudara merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang memengaruhi perempuan di seluruh dunia pada berbagai kelompok usia, terutama setelah memasuki masa pubertas. Prevalensi kanker ini cenderung meningkat seiring bertambahnya usia. Pada tahun 2020, tercatat sebanyak 2,3 juta perempuan didiagnosis menderita kanker payudara secara global, yang mengakibatkan sekitar 685.000 kematian. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia, dalam lima tahun terakhir terdapat sekitar 7,8 juta perempuan yang masih hidup dengan diagnosis kanker payudara. Kanker payudara menempati urutan kedua penyebab kematian didunia dan menempati urutan pertama penyebab kematian akibat kanker di Indonesia. Berdasarkan angka kejadian kanker payudara diprediksi akan mengalami peningkatan hingga tahun 2030 dan akan mencapai angka 82.800 kasus

dengan jumlah kematian akibat kanker payudara mencapai angka 26.900 jiwa (WHO, 2025).

Prevalensi penderita kanker payudara di Indonesia menurut Kementerian Kesehatan RI mencapai angka 42,1 per 100.000 penduduk dengan jumlah kematian mencapai 17 per 100.000 penduduk. Kasus kanker payudara saat ini juga tidak hanya diderita oleh wanita dewasa saja, tetapi juga diderita oleh para remaja putri dengan rentang usia 13 -25 tahun (Kartini dkk., 2021).

(Dinkes Provinsi Aceh, 2019). Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Aceh, kasus kanker payudara masih menjadi masalah kesehatan yang cukup serius. Pada tahun 2018, tercatat sebanyak 1.848 kunjungan pasien kanker yang menjalani rawat jalan, sedangkan pasien yang harus dirawat inap berjumlah 84 orang. Dari kasus tersebut, dilaporkan terdapat 6 pasien meninggal dunia akibat kanker. Pada tahun 2019, jumlah kasus kanker di Aceh dilaporkan sebanyak 150 kasus. Selain itu, terdapat 672 kasus dengan temuan benjolan pada payudara, yang menunjukkan adanya peningkatan sekitar 401 kasus dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini dapat menggambarkan semakin banyaknya masyarakat yang terdeteksi memiliki kelainan pada payudara, baik melalui pemeriksaan maupun deteksi dini. Meskipun demikian, cakupan deteksi dini kanker payudara di Provinsi Aceh pada tahun 2019 baru mencapai 11,86%, angka ini masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan target nasional. Rendahnya angka deteksi dini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat

untuk melakukan pemeriksaan payudara secara mandiri maupun melalui fasilitas kesehatan masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan Dinas Kesehatan Aceh Besar 2021 ditemukan data kanker payudara berjumlah 41 pasien perempuan. (Dinkes Aceh Besar, 2021).

Salah satu cara mendeteksi kanker payudara yaitu dengan melakukan SADARI (Periksa Payudara Sendiri). Metode ini melatih setiap wanita untuk melakukan pemeriksaan payudaranya sendiri secara mandiri setiap bulan. SADARI merupakan upaya yang cukup efektif untuk menemukan kanker payudara pada stadium dini di Negara berkembang seperti Indonesia dimana penggunaan mamografi sebagai alat skrining masih terbatas dikarenakan factor biaya serta distribusi alat (Azril, 2022).

Edukasi kesehatan merupakan upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan perorangan paling sediki mengenai pengelolaan faktor resiko penyakit, perilaku hidup bersih, dan sehat dalam upaya meningkatkan status kesehatan, mencegah timbulnya kembali penyakit dan memulihkan penyakit. Pemberian edukasi kesehatan tentang SADARI penting dilakukan upaya promotif dan preventif dalam mencegah kejadian kanker payudara stadium lanjut (S dkk., 2022).

Perempuan perlu memahami kondisi normal dari bentuk dan tekstur payudara mereka, serta menyadari bahwa perubahan fisiologis dapat terjadi pada waktu-waktu tertentu selama siklus menstruasi. Pemeriksaan payudara secara mandiri atau dikenal dengan istilah SADARI (Periksa Payudara Sendiri) bertujuan untuk membantu perempuan mengenali perubahan yang

tidak biasa, seperti benjolan atau kelainan lainnya. Pemeriksaan ini tidak dimaksudkan untuk mendiagnosis, melainkan untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap perubahan dari kondisi normal. Upaya deteksi dini ini sangat krusial, karena apabila kanker payudara teridentifikasi pada stadium awal dan mendapatkan penanganan yang tepat, tingkat kesembuhannya dapat mencapai hingga 90% (Fatrida dkk., 2022).

Hasil penelitian Sambonu (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswi pendidikan jasmani memiliki pengetahuan SADARI baik (66,7%), sedangkan 25 (39,6%) memiliki pengetahuan kurang. Sebagian besar siswa BSE memiliki pengetahuan baik (61,3%), sedangkan 38,9% memiliki pengetahuan kurang (38,9%). Sangat penting untuk mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan SADARI untuk mempromosikan deteksi dini dan pengobatan kanker payudara.

(RSUDZA) Banda Aceh, berdasarkan 5 jenis kasus kanker yaitu kanker payudara, kanker serviks, kanker korpus uteri, kanker uterus dan kanker ovarium, kanker payudara merupakan kasus tertinggi ditemukan di ruang poli bedah dan ruang rawat inap RSUDZA. Di poli bedah pada tahun 2020 tercatat dari 244 jumlah kasus baru kanker, kanker payudara merupakan kasus tertinggi sebesar 98 kasus baru (40,1%) tahun 2021 tercatat dari 47 kasus baru kanker, kanker payudara merupakan kasus tertinggi yaitu sebanyak 25 kasus baru (53,1%), dan tahun 2022 tercatat dari 30 kasus baru kanker, kanker payudara masih menjadi urutan tertinggi kasus baru kanker yaitu sebanyak 16 kasus baru (53,3%) dan pasien kanker yang

di rawat diruang rawat inap, tercatat pada tahun 2020 dari 415 pasien rawat inap, kanker payudara merupakan kasus tertinggi sebanyak 287 orang (69%) dengan jumlah pasien meninggal sebanyak 12 orang (4,2%), tahun 2021 dari 310 pasien rawat inap, kanker payudara sebanyak 175 orang (56,5%) dengan jumlah pasien meninggal sebanyak 10 orang (5,7%) dan tahun 2022 dari 278 pasien rawat inap, kanker payudara masih merupakan kasus tertinggi yaitu 160 orang (57,5%) dengan pasien meninggal sebanyak 8 orang (5%) (Meylissa & Lestari, 2024).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada siswi tanggal 30 Oktober 2024 di SMA Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar, 1 dari 5 orang pernah mendapatkan informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dari media sosial, namun siswi tersebut belum pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara mandiri dikarenakan siswi tersebut tidak mengetahui bagaimana cara melakukan pemeriksaan sendiri dan apa manfaat dari pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul “Pengaruh Media edukasi (*leaflet*) terhadap peningkatan pengetahuan siswi tentang SADARI di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh media edukasi (*leaflet*)

terhadap peningkatan pengetahuan tentang SADARI pada Siswi SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar?''.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh media edukasi (*leaflet*) terhadap peningkatan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswi SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar tentang SADARI sebelum diberikan media edukasi (*leaflet*)
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswi SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar tentang SADARI setelah diberikan media edukasi (*leaflet*)
- c. Untuk mengetahui pengaruh media edukasi (*leaflet*) terhadap peningkatan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.

1.4. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan di bidang kesehatan, khususnya dalam aspek pendidikan kesehatan dan pencegahan penyakit pada remaja, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan konsep dan teori dalam bidang promosi kesehatan, terutama terkait efektivitas media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat

dan menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya dalam upaya peningkatan pengetahuan SADARI.

1.5.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswi SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar

Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sehingga dapat meningkatkan kesadaran deteksi dini kanker payudara.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat menjadi bahan acuan dalam melaksanakan penyuluhan kesehatan menggunakan media edukasi sederhana, efektif, dan mudah dipahami seperti leaflet.

c. Bagi Institusi Pendidikan (SMA Negeri 1 Baitussalam dan Universitas)

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi dan pengembangan program kesehatan remaja, khususnya terkait edukasi kesehatan reproduksi.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan teori ke dalam praktik penelitian serta menambah wawasan tentang efektivitas media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja.